

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang peningkatan karakter peserta didik melalui manajemen lingkungan fisik sekolah, terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Peningkatan karakter melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah dilakukan dengan menyusun dan mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dimulai dari perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, menentukan prioritas, dan membuat rencana strategis yang mengacu pada berbagai standar serta visi dan misi sekolah; pengorganisasian meliputi struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas, koordinasi, dan komunikasi; penggerakan atau pelaksanaan meliputi kegiatan kebersihan rutin, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghijauan, dan pemanfaatan lingkungan fisik sebagai media pembelajaran; serta pengawasan meliputi pengawasan melalui observasi, pendampingan wali kelas, tindak lanjut terhadap pelanggaran, juga evaluasi dan monitoring.
2. Keberhasilan peningkatan karakter peserta didik melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah terlihat dalam 3 aspek diantaranya: moral knowing, yaitu peserta didik telah memahami berbagai nilai moral atau karakter yang akan diperoleh melalui kegiatan mengelola lingkungan fisik sekolah seperti disiplin, tanggung jawab, kepedulian, rasa memiliki, dan lain sebagainya; moral feeling, yaitu peserta didik mulai merasakan kenyamanan, rasa aman, peduli, tanggung jawab, dan kerjasama dari keterlibatannya dalam program kebersihan yang dilaksanakan

di sekolah; serta moral action, yaitu peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku nyata dengan menjaga kebersihan dan fasilitas sekolah, mengajak dan mengingatkan temannya untuk senantiasa memelihara lingkungan, serta melaporkan kerusakan yang terjadi pada sarana maupun prasarana di sekolah.

3. Terdapat beberapa faktor, baik yang mendukung dan menghambat dalam upaya peningkatan karakter peserta didik melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah ini. Faktor pendukung yang utama adalah implementasi fungsi manajemen yang sistematis, sesuai kebutuhan, dan berkelanjutan. Sedangkan, faktor penghambat utamanya adalah perbedaan tingkat kesadaran, kepedulian, dan respon peserta didik sehingga terjadinya perilaku sebagian peserta didik yang belum konsisten dalam menjaga kebersihan dan fasilitas di lingkungan sekolah yang menjadikan pembentukan serta peningkatan karakter tidak menyeluruh dan belum optimal.

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen lingkungan fisik sekolah secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan yang terarah dapat efektif meningkatkan karakter positif pada peserta didik. Keberhasilan tersebut terwujud secara komprehensif dalam tiga dimensi moral yakni meningkatnya pemahaman terhadap berbagai nilai kebajikan, menumbuhkan kepedulian dan rasa nyaman, serta munculnya tindakan nyata untuk menjaga dan memelihara kebersihan dan fasilitas sekolah.

Meskipun penerapan fungsi manajemen yang sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan menjadi faktor pendukung utama, masih terdapat kesenjangan sehingga keberhasilan pengembangan karakter belum sepenuhnya optimal.

Tantangan atau hambatan terbesar adalah adanya perbedaan tingkat kesadaran, kepedulian, dan respon individual yang memicu kurang konsistennya perilaku pada sebagian peserta didik. Oleh karena itu, efektivitas peningkatan karakter berbasis lingkungan fisik bergantung pada kemampuan sekolah dalam menyelaraskan kualitas manajemen dengan strategi pendekatan untuk mengatasi kesenjangan kesadaran atau motivasi antar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa saran antara lain:

1. Dalam proses peningkatan karakter melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah selayaknya kepala sekolah dan seluruh unsur untuk menerapkan strategi sesuai kondisi. Diharapkan menjadikan pendidikan karakter berbasis lingkungan sebagai program unggulan sekolah untuk memperkuat implementasi dan dampak program tersebut; meningkatkan motivasi intrinsik pada peserta didik dengan pemberian keteladanan, arahan, dan penguatan yang berkelanjutan; meningkatkan kesadaran, kepedulian, kerjasama peserta didik sehingga dapat menjadi teladan bagi teman-temannya satu sama lain dalam menjaga lingkungan sekolah; dan orang tua ikut serta mendukung program pembiasaan dan menjalin komunikasi baik dengan sekolah agar pembinaan karakter melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah ini dapat selaras dan berkelanjutan.
2. Dalam menunjang keberhasilan peningkatan karakter peserta didik melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah, Hal yang paling utama yang harus

diperhatikan adalah aspek kerjasama seluruh warga sekolah, koordinasi sistem pengelolaan dan partisipasi *stakeholder* secara nyata.

3. Hal pendukung yang paling utama harus diperhatikan pihak sekolah agar peningkatan karakter peserta didik melalui pengelolaan lingkungan fisik sekolah dapat diperoleh secara optimal adalah kekuatan kompetensi dan komitmen sumber daya pendidik dan pola kepemimpinan kepala sekolah.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods, serta mengkaji secara lebih mendalam dengan fokus pada motivasi intrinsik peserta didik, keterlibatan orang tua, maupun efektivitas program yang meningkatkan karakter peserta didik.

5.3 Implikasi

1. Secara teoritis, memperkuat konsep lingkungan fisik sekolah sebagai media dalam pendidikan karakter peserta didik yang dilakukan dengan pengelolaan yang baik, sistematis, dan berkelanjutan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran konseptual dalam kelas, tetapi juga harus melalui keteladanan, pembiasaan, pengalaman, dan lingkungan yang mendukung.
2. Secara praktis, dengan mengelola lingkungan fisik sekolah dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan berbagai program pembiasaan yang secara aktif melibatkan peserta didik seperti program

kebersihan rutin, piket kelas, penghijauan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai media pembelajaran sehingga dapat menanamkan dan membentuk sikap dan perilaku positif secara konsisten.